



PENGARUH KURS, EMAS, MINYAK TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Fitri Yusnita¹

Indah Khairunnisa²

Peny Cahaya Azwari³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang

E-mail : fitriyusnita05@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang

E-mail : khairunnisaindah1999@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang

E-mail : penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id

Diterima: 11 Juni 2023

Direview: 22 Juni 2022

Dipublikasikan: 19 Agustus 2023

Abstract

The value of stocks is affected by a variety of factors, including changes in exchange rates, swings in the price of gold and oil, and fluctuating levels of inflation. These factors also contribute to market volatility. This study's objective is to investigate the factors that have an effect on stock prices, including inflation, the rate of the rupiah currency, and worldwide prices for gold and oil. Purposive sampling is utilized in conjunction with secondary data as the analytical instrument. According to the data that has been presented in this article, there is a statistically significant and negative relationship between the exchange rate and gold prices; there is also a statistically significant and similar relationship between gold prices and stock prices; there is no statistically significant relationship between stock prices and global oil prices; and there is a statistically significant and positive relationship between stock prices and inflation. Both the positive impact of exchange rates on stock prices and the negative influence of gold prices on stock prices are mediated by inflation. Conversely, gold prices have a positive influence on stock prices. Additionally, the price of oil on international markets has a considerable and positively significant impact on inflation. There is a correlation between the price of oil and the value of the stock market, but inflation is not a moderating factor in this relationship.

Keywords : *Kurs, Gold, Oil, Stock Price, Inflation*

Abstrak

Garis bawah perusahaan dapat terpengaruh secara signifikan jika ketidakstabilan harga sahamnya disebabkan oleh faktor-faktor seperti pergeseran suku bunga, biaya penyelidikan emas dan minyak, dan inflasi, nilai Rupiah, dan harga emas dan minyak di pasar dunia berpengaruh terhadap harga saham. Penggunaan data sekunder yang dikumpulkan dengan stratified random sampling merupakan salah satu alat analisis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, harga emas berpengaruh sama, harga minyak mentah di pasar global tidak berpengaruh, dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan. dan pengaruh yang cukup besar terhadap inflasi Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap inflasi, tetapi harga emas memiliki efek sebaliknya dan harga saham sama-sama dipengaruhi negatif oleh inflasi sehingga menjadikan inflasi sebagai mediator negatif.

Kata Kunci : *Kurs, Emas, Minyak, Harga Saham, Inflasi*

PENDAHULUAN

Karena potensi nilai prediktifnya, harga saham merupakan elemen penting bagi investor ketika memutuskan apakah akan memasukkan uang ke perusahaan tertentu atau tidak. topik pembahasan. Harga emas untuk perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) berfluktuasi secara signifikan

antara tahun 2018 dan 2022. Jatuhnya nilai saham telah menunda calon pembeli aset tersebut. (Hartono, 2022) mendefinisikan investasi sebagai “komitmen dana terhadap satu atau lebih aset yang akan dimiliki dalam jangka waktu tertentu di masa depan.” memasukkan uang ke dalamnya. Seperti yang didefinisikan oleh pandangan ini. (Fadilla, 2018) investasi adalah sejumlah uang atau sekelompok aset keuangan yang akan digunakan di masa depan. Popularitas investasi yang meningkat mungkin disebabkan oleh banyak keuntungan yang ditawarkan. Investasi yang menguntungkan dan bermoral dimungkinkan terlepas dari inflasi dan potensi gejolak pasar (Utami & Herlambang, 2017).

Hanya investasi dalam sistem keuangan yang sesuai dengan hukum Islam yang dapat dianggap sangat bijaksana. jumlah harta, (3) hasil masa yang akan datang yang tidak pasti dari bisnis dapat menghasilkan laba, rugi, atau impas, (4) proyeksi masa depan usaha dapat dirancang, lalu (5) yang akan terjadi sebenarnya tak selamanya sama dengan hasil yang diinginkan (Muhammad, 2016). Orang-orang menjadi lebih berhati-hati tentang bagaimana mereka menggunakan kekayaan mereka seiring berjalannya waktu. Mereka hanya dapat memperolehnya melalui investasi. Sekaranglah waktunya untuk memasukkan uang ke dalamnya. Usaha adalah istilah Jepang untuk menyimpan uang atau menyisihkan uang untuk digunakan nanti. Pasar sekuritas hanyalah salah satu tempat yang memungkinkan untuk menghasilkan uang Anda. Saham adalah komoditas yang dapat dibeli dan dijual di pasar berjangka.

Saham yang memiliki karakteristik yang bertentangan dengan hukum syariah Islam disebut saham syariah. Menurut prinsip Islam yang disampaikan oleh emiten, Saham Syariah dan sekuritas konvensional memiliki tujuan yang berbeda dan melakukan aktivitas yang berbeda. (Hidayat, 2017).

Tabel 1. Rata-Rata Inflasi, Kurs, Harga Minyak, Harga Emas, dan Harga Saham

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
Inflasi (%)	2,84	24,79	24,56	24,85	28,64
Kurs (Rp)	14.339	14.201	14.698	14.417	14.991
Harga Minyak Dunia	67,6	55,3	38,4	69	93,6
Harga Emas (Rp)	575.977	636.715	834.039	824.641	859.245
Harga Saham (Rp)	10.165	4.959	5.803	5.561	6.255

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 12, 2023

Jakarta Islamic Index (JII) mengalami pergerakan harga saham yang cukup signifikan sepanjang tahun 2018–2022. Di tahun 2018, harga saham Rp 10.165, tetapi di tahun 2019 turun drastis menjadi Rp 4.959. dari Rp 5.803 di tahun harga saham pada tahun 2020, diikuti penurunan menjadi Rp 5.561 pada tahun berikutnya, meskipun demikian harga satu lembar saham diproyeksikan mencapai Rp 10.165 pada tahun 2022. Variabel baik internal maupun eksternal yang mungkin berdampak pada harga saham perusahaan.

Tampaknya inflasi bergerak sedikit antara tahun 2018 dan 2022. Investor lebih cenderung menjual saham mereka saat inflasi tinggi, terutama jika terjadi hiperinflasi. 2018–2022, kenaikan inflasi menghasilkan peningkatan risiko yang terkait dengan investasi dalam ekuitas. Fluktuasi mata uang sepanjang tahun ini membuat bahaya yang dihadapi investor semakin parah, dimana investor institusi bersedia menjual sahamnya karena ekonomi stabil. Studi yang dilakukan oleh (Mardiyati & Rosalina, 2013) menunjukkan bahwa nilai rupiah telah dampak depresi pada harga ekuitas yang sesuai syariah sementara tidak memiliki pengaruh yang jelas di pasar secara keseluruhan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Andriana, 2015) mengungkapkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai syariah saham, meskipun yang tidak signifikan.

Harga emas dan nilai tukar mata uang adalah dua contoh variabel yang mungkin mempengaruhi harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan (Utoyo & Riduwan, 2016), harga emas di pasar dunia memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, 2017) harga emas di pasar dunia tidak memiliki pengaruh yang jelas

terhadap harga saham yang sesuai dengan hukum syariah.

Ada kemungkinan bahwa harga minyak mentah adalah satu-satunya faktor terpenting yang memengaruhi minyak dan pasar keuangan. Harga minyak turun dari 67,6 dolar per barel pada 2018 menjadi 55,3 dolar per barel pada 2019. Pada 2020, harga turun menjadi \$38,4, tetapi kemudian naik menjadi \$69 pada tahun berikutnya dan mencapai \$93,6 sekali lagi pada tahun 2022. Fluktuasi harga minyak mentah global telah mengganggu perdagangan pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafii dkk, 2013), harga minyak mentah di dunia pasar berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap nilai saham syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prima, 2012), harga minyak mentah dunia berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham syariah.

Fakta bahwa statistik harga emas menunjukkan kenaikan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2022 membuktikan hal ini. Pada tahun 2018, harga emas adalah Rp 575.977; pada tahun 2019, diperkirakan akan naik menjadi Rp 636.715. 834.039 pada tahun 2020, Rp. 824.641 pada 2021, dan Rp 859.245 pada tahun 2022. Akibat dari permasalahan tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan, dengan menggunakan inflasi sebagai variabel intervening, apakah kurs, emas, dan minyak dapat berpengaruh terhadap harga saham atau tidak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Portopolio

Semua investor takut akan risiko, dan teori portofolio saat ini menyatakan tidak ada cara untuk mencampur ekuitas dalam portofolio untuk memanen keuntungan arbitrase dengan risiko minimum. Portofolio memungkinkan nilai saham mengurangi risiko investasi. Portopolio adalah lembaga keuangan atau bursa efek aset keuangan (Pratiwi dkk, 2014). Analisis portofolio risiko penyimpangan dari keuntungan yang diinginkan. Unsur-unsur yang mempengaruhi risiko akan menentukan seberapa cepat nilai investasi berubah dari yang diprediksi menjadi benar (Z Zubir, 2011).

Signaling Theory

Signalling Theory (snyal) mendasari manajemen keuangan. Sinyal adalah sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan atau manajemennya untuk menyenangkan pihak luar, seperti investor. Beberapa dari tanda-tanda ini terlihat, sementara yang lain perlu diselidiki. Sinyal disebarluaskan untuk meninjau perusahaan atau Sinyal harus kaya akan informasi untuk mempengaruhi persepsi luar terhadap suatu organisasi (Tatang A Gumanti, 2009). Signaling theory mengkaji aktivitas manajemen. Fungsi ini dapat membantu Anda menjalankan bisnis dan memberi saran kepada investor dengan mengukur kinerja atau perkembangan perusahaan Anda (Amelia, 2021). Selain itu, gagasan tersebut dapat membantu pemilik perusahaan dan investor mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan manajemen (Alfian, 2020).

Teori asimetri informasi, yang menjelaskan sinyal berdasarkan data dari banyak pihak. Teori ini mengeksplorasi asimetri informasi manajemen perusahaan dan berbagai penggunaannya. Manajer harus menyediakan data keuangan dengan orang yang relevan (Listiana, 2011). Manajemen yang berfokus pada pemilik berfokus pada pemenuhan kebutuhan pemilik. Iklan dapat mempromosikan satu perusahaan di atas yang lain. Laporan keuangan menunjukkan praktik akuntansi manajemen yang berhati-hati, yang meningkatkan kinerja dengan mencegah perusahaan mengumumkan keuntungan yang berlebihan dan membantu mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk menyembunyikan aset dan pendapatan mereka. Menafsirkan informasi sebagai menguntungkan atau negatif.

Harga Saham

Menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2018), pendatang baru di ranah investasi berdiri untuk mendapatkan jumlah yang signifikan dengan mengembangkan keakraban mendalam dengan proses penentuan harga saham. "Indeks harga saham adalah peristiwa yang digunakan untuk membandingkan satu kejadian dengan kejadian lainnya" (Anoraga, 2006). Untuk menyatakannya dengan cara lain: "Indeks harga saham adalah kejadian yang digunakan untuk membandingkan satu kejadian dengan kejadian lainnya".

Harga saham di pasar saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Harga meningkat sebagai respon atas permintaan yang tinggi sedangkan harga menurun sebagai respon atas banyaknya pasokan. Menurut (Houston, 2011) harga saham digambarkan sebagai "harga saham yang muncul di

bursa efek pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh market maker sebagai tanggapan atas permintaan dan penawaran saham di pasar modal yang lebih luas.” Namun demikian menurut (jogiyanto, 2018) harga saham adalah harga yang dibayar untuk saham tertentu yang diperdagangkan di pasar saham pada waktu tertentu Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham:

$$HR = P / (((Nt) / (Nt+1)))$$

Keterangan

- HR : Harga Pasar Saham relatif sebelum pemecahan saham
P : Harga pasar sebelum pemecahan saham
Nt : nilai nominal saham sebelum pemecahan saham
Nt+1 : nilai nominal saham setelah pemecahan saham

Nilai Tukar Rupiah

(Mankiw, 2003) mendefinisikan nilai tukar sebagai harga perdagangan yang disepakati suatu negara Nilai tukar menunjukkan nilai relatif mata uang suatu negara (sugirno, 2010) Karena fluktuasi kurva penawaran-permintaan Investor asing akan membeli lebih sedikit ekuitas dalam denominasi mata uang yang lemah, yang akan merugikan kinerja mereka. (Harbi, 2016) Rumus perkiraan titik tengah adalah:

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

Harga Minyak Dunia

Salah satu sumber energi yang paling signifikan saat ini adalah harga minyak bumi di seluruh dunia, karena minyak mentah dapat diubah menjadi berbagai jenis energi, seperti LPG, bensin, solar, pelumas (sejenis minyak), dan minyak itu sendiri (Basit, 2020). Harga West Texas Intermediate (WTI) umum digunakan sebagai patokan di pasar minyak dunia. Harga minyak mentah WTI lebih besar dari harga Brent Blend dan OPEC. minyak mentah kualitas tertinggi minyak yang tersedia, dengan kadar sulfur yang rendah sehingga sangat baik digunakan sebagai bahan tambahan bensin (Gumilang et al., 2014).

Harga minyak mentah Brent adalah kombinasi dari 15 jenis minyak mentah ringan yang berbeda yang dihasilkan oleh 15 ladang minyak terpisah di laut Utara. Meskipun minyak pemanas Brent tidak sebagus WTI, kualitasnya masih bagus untuk digunakan dalam memasak. telah menetapkan standar di Eropa dan Afrika Harga minyak mentah Brent sekitar \$1–\$2 lebih rendah dari harga minyak mentah WTI, tetapi \$4–\$6 lebih tinggi dari harga minyak mentah OPEC.

Harga minyak OPEC adalah rata-rata harga negara-negara anggota OPEC yang meliputi Aljazair, Indonesia, Nigeria, Arab Saudi, Dubai, Venezuela, dan Meksiko. Harga ini digunakan oleh OPEC untuk memantau pasar minyak dunia; harga minyak OPEC lebih rendah dari harga non-OPEC karena minyak mentah dari beberapa negara anggota OPEC mengandung tingkat kontaminasi yang signifikan sehingga sulit untuk dikonversi menjadi bahan bakar (Gumilang et al., 2014).

Kenaikan harga minyak mentah seharusnya menguntungkan saham di bisnis migas. Sebab, kenaikan harga minyak mentah akan berdampak knock-on pada biaya bahan bangunan lainnya. Hal ini tentunya akan menghasilkan lonjakan pendapatan bagi industri petrokimia Kenaikan harga saham pertambangan tentu akan mendorong kenaikan IHSG. Harga minyak, bersama dengan komoditas penting lainnya seperti mata uang dan emas, biasanya merupakan prediktor utama keadaan ekonomi global karena sensitivitasnya terhadap peristiwa ekonomi dan iklim politik masing-masing negara (Reichenbach et al., 2019) SWTI atau Brent mendikte harga spot minyak mentah.

Harga Emas Dunia

Investasi emas berisiko rendah. Investor memilih emas karena stabilitas dan nilainya yang terus meningkat. Harga emas jarang turun, dan dapat digunakan untuk melawan inflasi tahunan di sebagian besar negara (Sunariyah, 2006). Emas naik saat mata uang G7 naik Emas naik saat nilai uang naik Harga emas naik melebihi inflasi. (KaI-teng et al., n.d.).

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama periode waktu tertentu Menurut (Bl.go.id) , definisi deflasi adalah “penurunan dari inflasi”. Menurut (Halim, 2009), inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga produk dan jasa yang terus menerus, yang juga memperhitungkan biaya produksi, tetapi harga dianggap sebagai harga yang terjadi di pasar bebas antara pihak swasta. Inflasi, bukan kemajuan teknis, perubahan atribut produk, atau pengaruh peristiwa musiman (seperti liburan), adalah penyebab kenaikan harga, karena inflasi merupakan faktor biaya yang lebih stabil.

(Mankiw, 2003) memberikan definisi inflasi sebagai kenaikan harga secara luas dalam perekonomian, sedangkan inflasi adalah proses kenaikan harga dalam suatu sistem ekonomi (Sukirno s, 2010). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inflasi merupakan fenomena yang terjadi dalam perekonomian dan diakibatkan oleh kenaikan harga sebagai akibat dari beberapa sebab, salah satunya adalah peningkatan permintaan konsumen. Inflasi, sebagaimana didefinisikan oleh (Munir, 2018) , adalah suatu kejadian Kenaikan harga pada satu atau dua kategori komoditas saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika hal itu memicu kenaikan harga yang substansial secara tidak proporsional pada kategori barang lainnya. uang yang dibayarkan untuk barang dan jasa."

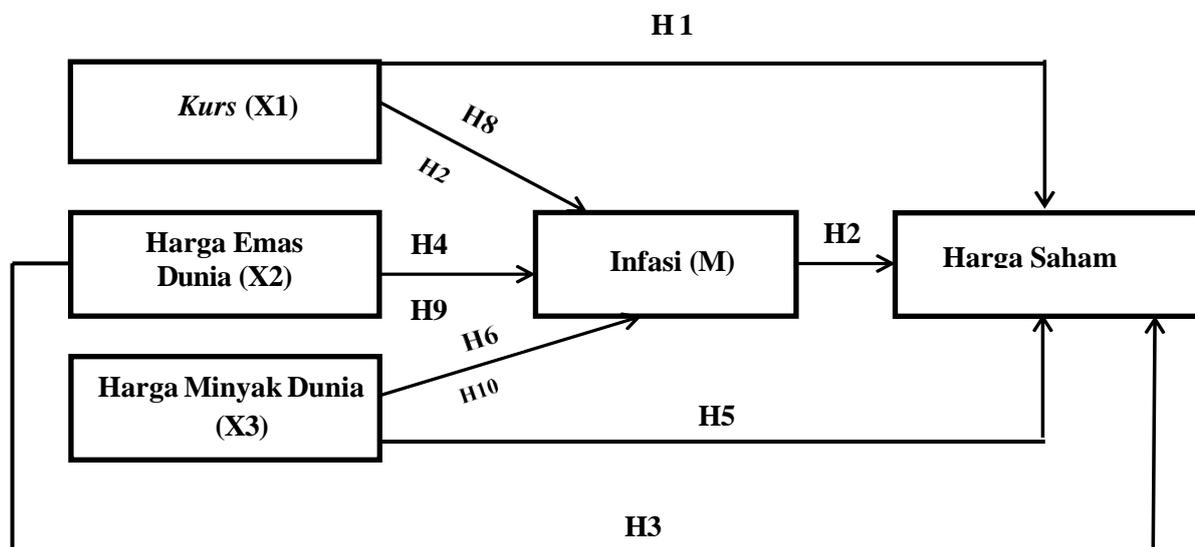
Menurut (Putra, 2022) inflasi adalah kenaikan harga- harga barang maupun jasa secara umum dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Menurut (Ivo & Iaksmiwati, 2017), kenaikan harga satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut menyebabkan kenaikan harga barang lain. Berikut rumus perhitungan inflasi dengan menggunakan IHK:

$$In = \left(\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \right) \times 100$$

Keterangan:

- In : Inflasi
- IHKt : IHK pada waktu t
- IHKt-1 : IHK pada waktu t

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian bersifat kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat dikuantifikasi dan diukur dengan menggunakan pendekatan statistik (Juniantara & Sukawati, 2018). Penelitian berbasis angka (Arikunto, 2006).

Sumber Data

Menggunakan data real-time Informasi yang diterbitkan organisasi adalah informasi dari tangan kedua (Chandrarin, 2018) Riset sekunder mencakup laporan dan statistik tahunan dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan m.investasi.com.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah kumpulan entitas yang memiliki karakteristik tertentu dan dari mana kesimpulan dapat ditarik (Burhan Bungin, 2005). Sedangkan menurut (Supardi, 1993) populasi adalah sekelompok orang pada suatu tempat dan waktu tertentu yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Studi ini mengambil informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan m.investasi.com selama periode lima tahun yang dimulai pada tahun 2018 dan berakhir pada tahun 2022. Secara keseluruhan, terdapat enam puluh set terpisah dari informasi yang digunakan.

Sampel

Sampel adalah sekelompok orang yang bertindak sebagai perwakilan dari suatu populasi. Sampel yang dipilih harus memiliki karakteristik yang sama dengan seluruh populasi dan secara akurat mewakili anggotanya. Metode pengambilan sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan atau mewakili keseluruhan (Sumargo, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik sampel-size-discovery untuk menentukan besar sampel berdasarkan karakteristik data yang dimiliki. Bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka teknik pengambilan sampel disebut dengan “sampel jenuh” (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 sampel, dan mencakup semua data yang tersedia untuk nilai tukar mata uang, harga minyak global, harga emas global, harga saham Tokyo Stock Exchange, dan inflasi tahun 2018–2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Harga Saham dan Inflasi

Descriptive Statistics

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	62172.18	14.52913	746.1233	6576.350	2.808333
Median	61551.50	14.43200	810.2220	6759.500	2.870000
Maximum	79396.00	16.44900	933.7500	11205.00	5.950000
Minimum	47639.00	13.48000	552.7240	1996.000	1.320000
Std. Dev.	6774.342	0.533592	124.0256	1990.864	1.158962

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 12, 2023

1. Nilai minimum variabel X1 (nilai tukar) adalah 13,48000, nilai maksimum 16,44900, nilai rata-rata 14,52913, nilai median 14,43200, dan nilai standar deviasi 0,533592.
2. Variabel X2 (harga emas) memiliki nilai minimal 552.7240, nilai maksimal 933.7500, nilai rata-rata 746.1233, nilai median 810.2220 dan nilai standar deviasi 124.0256.
3. Nilai minimum untuk Variabel X3 (harga minyak) memiliki nilai minimal 1996.000, nilai maksimal 11.205,00, nilai rata-rata 6576.350, nilai median 6759.500, serta nilai deviasi 1990.864.
4. Variabel M (inflasi) memiliki angka minimum 1,320000, maksimum 5,950000, nilai mean 2,808333, nilai median 2,870000, dan nilai standar deviasi 1,158962.
5. Variabel Y (harga saham) memiliki nilai minimal 47639,00, nilai maksimal 79396,00, nilai mean 62172,18, nilai median 61551,50, dan nilai standar deviasi 6774,342.

Tabel 4. Uji t Model Sub Struktural II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	165117.8	12683.12	13.01871	0.0000
X1	-6101.778	995.4754	-6.129511	0.0000
X2	-28.56727	4.079301	-7.002983	0.0000
X3	0.014509	0.231689	0.062624	0.9503
Z	2466.648	470.2513	5.245382	0.0000

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 12, 2023

Dalam model T-tabel, ini diperoleh dengan menggunakan istilah dengan sig. (2 sisi/dua ekor) nilai 5% α (alfa) adalah 0,025 dan derajat kebebasan ($df=n- k$) $60-5 = 55$. Maka t-tabelnya adalah 2,00404.

Tabel 4. Uji t Model Sub Struktural II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-13.82565	3.330698	-4.150977	0.0001
X1	1.261162	0.244536	5.157364	0.0000
X2	-0.004568	0.001061	-4.306292	0.0001
X3	0.000261	6.010-05	4.349596	0.0001

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 12, 2023

Dalam model T-tabel, ini diperoleh dengan menggunakan istilah dengan sig. (2 sisi/dua ekor) nilai 5% α (alfa) 0,025 dan derajat kebebasan ($df=n-k$) $60-4 = 56$. Maka t-tabelnya adalah 2,00324.

Tabel 5. Uji F Model Sub Struktural 1

Cross-section	
F- statistic	62,65274
Prob (F statistic)	0,000000

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 12, 2023

Pada tabel di atas, statistik F adalah 62,65274 dengan probabilitas 0,000000. Nilai ini menunjukkan nilai f hitung $>$ f tabel dengan probabilitas $<$ 0,05. Artinya koefisien regresi seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni harga saham.

Tabel 6. Uji F Model Sub Struktural II

Cross-section	
F- statistic	18,25660
Prob (F statistic)	0,000000

Sumber: Data Diolah menggunakan E-Views 12, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F. Statistik adalah 18.25660 dan probabilitasnya adalah 0.000000. Nilai ini memperlihatkan nilai F hitung $>$ F tabel dengan probabilitas $<$ 0,05. Artinya koefisien regresi seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu inflasi.

Tabel 7. Uji Determinasi Model Sub Struktural 1

Cross – section	
Adjusted R – Square	0.806944

Sumber: Data Diolah, 2023

Hal ini menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,806944. Artinya variabel independen terhadap variabel dependen (harga saham) adalah sebesar 80%. Dengan kata lain, variabel bebas yang digunakan dalam model substruktur I dapat menjelaskan 80% variabel terikat dan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model.

Tabel 8. Uji Determinasi Model Sub Struktural II

Cross – section	
Adjusted R – Square	0.467364

Sumber : Data Diolah, 2023

Hal ini menunjukkan nilai R2 sebesar 0,467364. Yang artinya variabel independen menyumbang 46% rata-rata variabel (inflasi). Dengan kata lain, variabel independen yang digunakan dalam model substruktur II menentukan 46% dari variabel antara, dan 54% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam model. Variabel Y (harga saham) memiliki nilai minimal 47639,00, nilai maksimal 79396,00, nilai rata-rata 62172,18, nilai median 61551,50 dan nilai standar deviasi 6774,342.

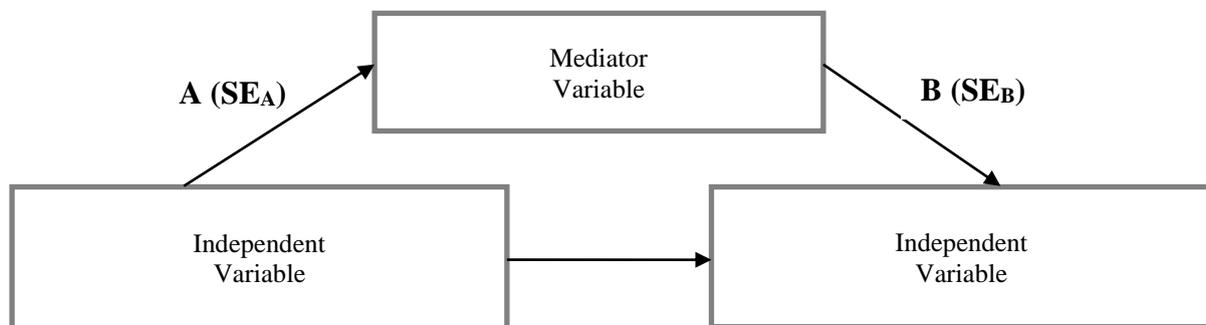
Pengujian Variabel Menggunakan Analisis Jalur

Tabel 9. Analisis Jalur

Variabel	Koefisien	St.error	t-hitung	Prob	Keterangan.
Kurs – harga saham	-6101.778	995.4754	-6.129511	0.0000	Signifikan
Harga emas – harga saham	-28.56727	4.079301	-7.002983	0.0000	signifikan
Harga minyak dunia – harga saham	0.014509	0.231689	0.062624	0.9503	Tidak signifikan
Inflasi – harga saham	2466.648	470.2513	5.245382	0.0000	signifikan
Kurs - inflasi	1.261162	0.244536	5.157364	0.0000	signifikan
Harga emas - inflasi	-0.004568	0.001061	-4.306292	0.0001	signifikan
Harga minyak dunia-inflasi	0.000261	6.01005	4.349596	0.0001	signifikan
Kurs – inflasi – harga Saham					

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 12, 2023

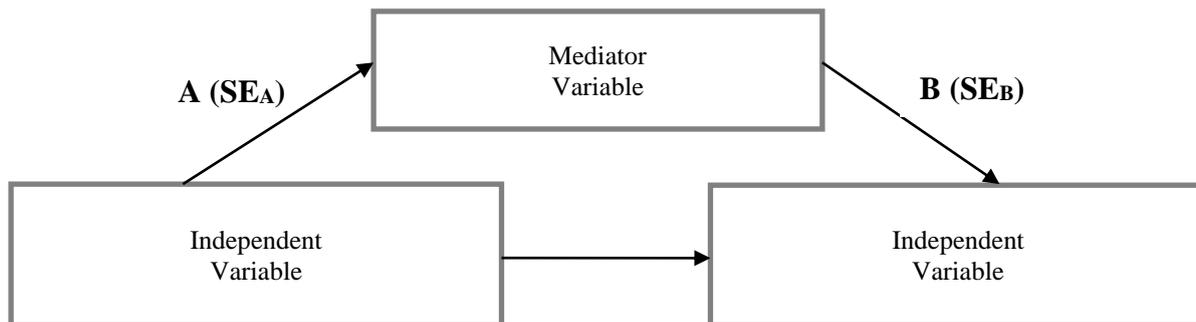
Pengujian Sobel Test



Tabel 10. Hasil Uji Sobel : X1 Melalui M Terhadap Y

A	1.26116
B	2466.64
SE_A	0.24453
SE_B	470.252
Statistik uji sobel	3.67757085
Probabilitas satu arah	0,00011773
Probabilitas dua arah	0,00023547

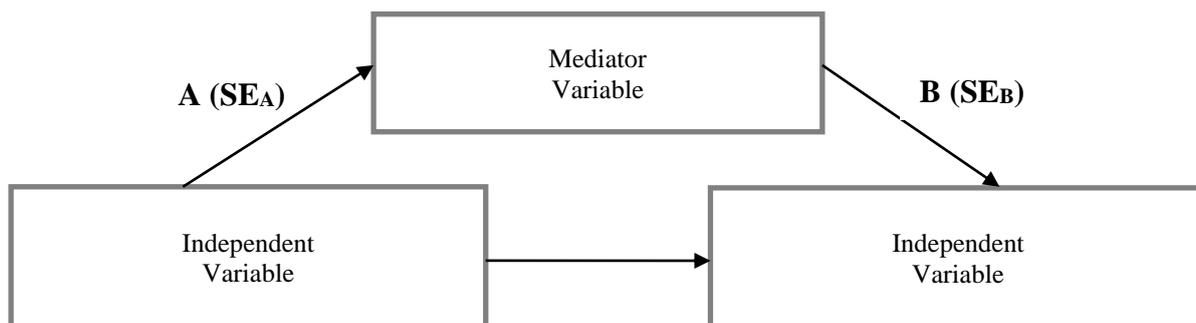
Sumber : Olah data sobel test, 2023



Tabel 11. Hasil Uji Sobel : X2 Melalui M Terhadap Y

A	0.00026
B	2466.64
SE_A	6.01005
SE_B	470.251
Statistik uji sobel	0.00004326
Probabilitas satu arah	0,49998274
Probabilitas dua arah	0,99996548

Sumber : Olah data sobel test, 2023



Tabel 12. Hasil Uji Sobel : X3 Melalui M Terhadap Y

A	-0.0045
B	2466.64
SE_A	0.00106
SE_B	470.251
Statistik uji sobel	-3.29992266
Probabilitas satu arah	0,00048356
Probabilitas dua arah	0,00096712

Sumber : Olah data sobel test, 2023

PEMBAHASAN

Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menghasilkan nilai probabilitas inflasi sebesar 0,0000 0,05 dengan koefisien koefisien negatif sebesar -6101,778, sedangkan diperoleh nilai t negatif sebesar -6,129511 > t tabel 2,00408. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif secara langsung dan signifikan terhadap harga saham pada taraf alpha 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika variabel kurs naik 1 maka harga saham akan turun sebesar -6101.778. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyati & Rosalina, 2013) menguatkan temuan tersebut, mengungkapkan bahwa nilai rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriana, 2015) yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham syariah, hipotesis yang ada menunjukkan sebaliknya.

Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham

Nilai probabilitas harga emas yang diperoleh dari hasil pengujian adalah 0.0000 < 0.05, dengan nilai koefisien negatif sebesar -28.56727; nilai t yang diperoleh dari hasil pengujian adalah -7,002983 > ttabel 2,00407. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas berpengaruh negatif secara langsung dan signifikan terhadap harga saham pada taraf alpha 5%. Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel harga emas mengalami peningkatan 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -28.56727. Temuan ini dikuatkan oleh sebuah penelitian (Utoyo & Riduwan, 2016) yang menemukan bahwa harga emas di pasar global berpengaruh positif pada harga saham yang sesuai syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, 2017), yang menemukan bahwa harga emas global tidak memiliki pengaruh yang terlihat terhadap harga saham yang sesuai syariah, kebalikannya terbukti benar.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia 0,9503 > 0,05 dengan koefisien korespondensi 0,014509, tetapi nilai t hitung lebih rendah yaitu 0,062624 < t tabel = 2,00404. Hal ini menunjukkan bahwa harga minyak global tidak memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham (setidaknya tidak signifikan secara statistik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika harga minyak mentah global meningkat dengan faktor 1, maka harga saham akan meningkat dengan faktor sebesar 0,014509. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafii dkk, 2013) menguatkan temuan tersebut, yang menyatakan bahwa harga minyak mentah dunia telah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah. Penelitian oleh (Prima, 2012) bertentangan dengan hal ini, menemukan bahwa harga minyak global memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham yang sesuai syariah.

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Hasil pengujian menghasilkan nilai probabilitas inflasi sebesar 0,0000 < 0,05 dengan menggunakan nilai koefisien sebesar 2466,648, sedangkan nilai t hitung sebesar 5,245382 > t tabel = 2,00404. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham pada tingkat alpha = 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan 1 pada variabel harga minyak dunia menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 246.448. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru (Dalimunthe, 2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang (Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, 2016) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Kurs Terhadap Inflasi

Hasil pengujian menghasilkan nilai 0,0000 < 0,05 untuk probabilitas kurs yang dihitung dengan koefisien 1,261162, dan nilai t hitung 5,157364 > t tabel 2,00324. Maka dapat diartikan bahwa variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi pada alpha 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika variabel harga dinaikkan sebesar 1 maka tingkat inflasi akan meningkat sebesar 1,261162. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aprileven, 2017) yang menemukan bahwa arah berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap inflasi. Penelitian bertentangan dengan penelitian yang (Susmiati et al., 2021) menemukan bahwa memang ada korelasi negatif antara nilai tukar mata uang dan inflasi.

Pengaruh Harga Emas Terhadap Inflasi

Probabilitas harga emas dihitung menjadi 0.00001 < 0.05 dengan koefisien -0.004568 berdasarkan hasil pengujian, sedangkan nilai t hitung dihitung menjadi -4.306292 > t tabel 2.00324. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas berpengaruh negatif secara langsung dan signifikan terhadap inflasi pada tingkat alpha 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel harga meningkat sebesar 1, maka inflasi akan meningkat sebesar -0.004568. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa volatilitas harga emas berpengaruh negatif secara langsung dan signifikan terhadap inflasi (Rismala & Elwisam, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Hena & Silalahi, 2022) bertentangan dengan hal tersebut, menemukan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap inflasi.

Pengaruh Harga minyak dunia terhadap inflasi

Hasil pengujian menghasilkan nilai probabilitas harga minyak mentah global sebesar 0,00001 0,05 dengan nilai koefisien korespondensi sebesar 0,000261, sedangkan nilai t hitung $>$ t tabel adalah $4,349596 > 2,00324$. Maka dapat diartikan bahwa variabel harga minyak berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap inflasi pada alpha 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika variabel harga minyak dunia naik sebesar 1 maka tingkat inflasi akan naik sebesar 0.000261. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2018) menegaskan bahwa variabel harga minyak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap inflasi. Hal ini bertentangan dengan temuan penelitian terbaru yang menemukan bahwa harga minyak berdampak negatif terhadap inflasi (Putri & Rizal, 2019).

Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham Melalui Inflasi

Peran inflasi memediasi antara kurs terhadap harga saham maka dapat dilihat dari nilai t-Hit yang lebih besar dari perkiraan: $(3,67757085) > (2,00404)$ di tabel. Jadi jelas bahwa ini patut diperhatikan. Ini menunjukkan bahwa kurs terarah mempengaruhi harga saham secara langsung, dengan inflasi bertindak sebagai variabel perancu. Bergantung pada seberapa parah atau ringannya inflasi, hal itu mungkin memiliki efek positif dan negatif. Situasi ekonomi memburuk karena lonjakan inflasi, seperti dalam kasus hiperinflasi. Nilai rupiah akan anjlok akibat hal ini. Bagi investor individu, jatuhnya rupiah terhadap dolar menunjukkan prospek ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Penyebab Depresiasi Rupiah Saat Faktor Fundamental Ekonomi Indonesia Lemah. Ini mungkin membuat investasi di Bursa Saham Indonesia lebih berbahaya bagi investor. Oleh karena itu, investor kemungkinan akan melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi ekonomi membaik. Penelitian yang dilakukan oleh (Kefi & Sutopo, 2020). Menguatkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa inflasi meredam dampak suku bunga terhadap harga saham.

Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham Melalui Inflasi

Peran inflasi dalam memediasi hubungan antara emas dan harga saham terlihat dari nilai thitung $>$ ttabel $>$ 3,29992226. Jadi jelas bahwa ini patut diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas memiliki efek negatif langsung terhadap harga saham, bahkan setelah memperhitungkan inflasi. Ketika terjadi inflasi yang tidak terduga (hiperinflasi), investor cenderung menjual sahamnya. Ini karena kenaikan harga dalam ekonomi membuat investasi saham lebih berisiko. Keinginan investor untuk menjual sahamnya akan menurunkan harganya. Ketika harga emas naik, investor akan tergoda untuk menaruh uang mereka di sana daripada di pasar saham, karena emas menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk investasi dengan risiko lebih rendah. Indeks harga pasar saham akan turun jika cukup banyak investor yang mengalihkan uang mereka ke emas batangan, maka pengaruh emas di pasar saham dapat dilihat pada penurunan indeks harga emas. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti & Litriani, 2017) menguatkan temuan tersebut, menemukan korelasi positif antara harga emas dan inflasi.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Melalui Inflasi

Fakta bahwa t-hitung $>$ ttabel $>$ 3.29992226 menunjukkan bahwa inflasi berperan sebagai penyangga antara harga emas dan harga saham. Jadi, jelas, ini signifikan. Bahkan setelah disesuaikan dengan inflasi, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga emas berdampak negatif terhadap nilai saham. Saham cenderung dijual oleh investor ketika hiperinflasi muncul tanpa alasan yang jelas. Ini karena meningkatnya volatilitas ekonomi membuat investasi saham lebih berbahaya. Harga saham akan turun karena investor berusaha untuk membongkar kepemilikan mereka. Karena emas memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk investasi berisiko rendah, kenaikan harganya menarik investor untuk menyimpan uang mereka di sana daripada di pasar saham. Jika cukup banyak investor memindahkan uang mereka ke emas batangan, indeks harga emas bisa runtuh, menunjukkan efek emas di pasar saham. Harga emas telah terbukti berkorelasi positif dengan inflasi (Abdelkafi, 2012), membenarkan hasil tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dan analisis mendukung kesimpulan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham, menunjukkan bahwa ketika tingkat inflasi meningkat, demikian pula harga saham, yang dapat membantu memacu ekspansi ekonomi. Demikian pula pengaruh variabel kurs terhadap harga saham adalah positif dan signifikan secara statistik. Efek dari harga minyak juga menyebabkan meningkatnya biaya untuk barang yang diimpor. Oleh karena itu,

efek jangka panjang dari kenaikan harga minyak akan mendorong aktivitas ekonomi domestik dengan cara yang sama seperti kenaikan inflasi, dan dampak positif dari variabel Kurs pada harga saham yang dimediasi oleh inflasi sebagai variabel intervening menunjukkan adanya hubungan. antara Kurs dan inflasi dalam menaikkan harga saham.

Selanjutnya terlihat bahwa variabel Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; hal ini menjelaskan mengapa fluktuasi nilai rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham; terakhir, kita melihat bahwa harga emas juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; artinya jika harga emas naik maka harga saham juga akan naik. Kenaikan harga emas membuat investor enggan membeli saham, yang pada gilirannya menurunkan harga saham. Namun, dampak negatif dan signifikan emas terhadap inflasi membuktikan bahwa nilainya berarti harganya tidak akan turun drastis dan bisa naik terus di masa depan. Terakhir, harga minyak di pasar global terus meningkat sejak 2014.

SARAN

Saran Praktis

Rekomendasi berbasis bukti disajikan dengan harapan akan bermanfaat bagi banyak kelompok pemangku kepentingan yang terlibat.

Investor perlu mengawasi hal-hal seperti tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, harga minyak, dan harga emas di seluruh dunia. Perusahaan dan investor tidak dapat sepenuhnya melindungi diri dari pengaruh faktor ekonomi makro, sehingga mengawasi perubahan yang disebabkan oleh kekuatan ini dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih tepat.

Saran Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain yang berkaitan dengan harga saham. Serta perlu menambah referensi agar dapat menambah wawasan sehingga hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkafi, N. (2012). *Open Business Models for the Greater Good – A Case Study from the Higher Education Context. Die Unternehmung.*
- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218.
- Amelia, R. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah (Pendekatan Rasio Keuangan Periode 2015-2020).*”
- Andriana, D. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering (Ipo). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 761.
- Anoraga. (2006). *Pengantar Pasar Modal.* PT Rineka Cipta.
- Aprileven, P. harda. (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Yang Dimediasi Oleh Jumlah Uang Beredar. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 32–41.
- Arifin, Y. (2018). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 474–483.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (revisi v1).
- BASIT, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 42–51.
- BI.go.id.* (n.d.). Bank Indonesia
- Burhan Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.*
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Akuntansi Pendekatan Kuantitatif.*
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62.
- Fadilla. (2018). Nomor 2 Edisi Februari. *Pasar Modal Syariah Dan Konvensional*, 3, 47–48.
- Gumilang, R. C., Hidayat, R. R., & NP Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(2), 1–9.

- Halim. (2009). *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis*. Graha Ilmu.
- Harbi. (2016). *Nilai Tukar (Kurs)*.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi*. CV Andy offset.
- Hena, E., & Silalahi, E. E. (2022). Pengaruh Harga Emas dan Minyak Goreng Terhadap Inflasi di Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information ...)*, 6(3), 643–649.
- Hidayat, P. K. dan M. R. (2017). Penetapan Harga Oleh Negara Dalam Perspektif Fikih. *Penetapan Harga Oleh Negara Dalam Perspektif Hukum Islam, III*, 1–24.
- Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Ivo, R., & Laksmiwati, M. (2017). BI rate, inflation, exchanges IDR - USD, and gold on the index of Kompas 100 in Jakarta Islamic Index Period 2012 - 2016. *International Journal of Economic Research*, 14(4), 411–417.
- jogiyanto. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Juniantara, I. M. A., & Sukawati, T. G. R. (2018). Pengaruh Persepsi Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Konsumen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 5955.
- Kal-teng, D. A. N., Saputra, R. J., Wicksono, T., Ekonomi, F., Islam, U., Mab, K., Ekonomi, F., Islam, U., Mab, K., Ekonomi, F., Islam, U., Mab, K., Pt, P., Samugara, B., Energy, T., Kalsel, D., & Hj, P. (n.d.). *PELANGGAN PADA PT. BARITO SAMUGARA TRANS ENERGY DI KAL-SEL Ricky Julianto Saputra , Analisis Kualitas Layanan Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*
Keywords : words key ; Service , Customers , Satisfaction.
- Kefi, B. S., & Sutopo. (2020). Inflasi Memoderasi Pengaruh Kurs terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 27(48), 83–92.
- Listiana, N. (2011). Likuiditas Pasar Saham Dan Asimetri Informasi Di Seputar Pengumuman Laba Triwulan. *Jurnal Akuntansi*, 1–46.
- Mankiw. (2003). *Teori Makroekonomi*.
- Mardiyati, U., & Rosalina, A. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1), 1–15.
- Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, S. S. (2016). (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Adminisrasi Bisnis*, 35(2), 77–85.
- Muhammad. (2016). *Manajemen Keuangan Syariah Analisi Fiqih & Keuangan*.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89.
- Pratiwi dkk. (2014). Analisis Investasi Portofolio Saham Pasar Modal Syariah dengan Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal. *Jurna Administrasi Bisnis*.
- Prima. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005 - Maret 2012)*.
- Putra, N. Y. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2015-2020. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 195–212.
- Putri, P. P., & Rizal, N. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016. *Jurnal ISEI Accounting Review*, 1(1), 22–31.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019) In *Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3).
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285.
- sugirno. (2010). *kurs*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Sukirno s. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi ke 3)*.
- Supardi. (1993). *Populasi dan Sampel Penelitian*.
- Susmiati, S., Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 68–74.
- Syafii dkk. (2013). *The Islamic Capital Market Volatility A Comparative Study Between In Indonesia And Malaysia. Jurnal Liquidity*. 2(1).
- Tatang A Gumanti. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*.
- Utami, A. T., & Herlambang, L. (2017). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(1), 70.
- Utoyo, N. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Pada JII. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 5,(c)*, 1–17.
- Yuniarti, D., & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 31–52.
- Z Zubir. (2011). *Manajemen Portofolio (penerapannya dalam investasi saham)*.